



## Pengaruh Penggunaan Media Karpet Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 06 Kabupaten Padang Pariaman

Mitra Khairunnisa<sup>1,a\*</sup>, Serli Marlina<sup>2,b</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>a\*</sup> [khairunnisamitra31@gmail.com](mailto:khairunnisamitra31@gmail.com), <sup>b</sup> [serlimarlina@fip.unp.ac.id](mailto:serlimarlina@fip.unp.ac.id)

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : February 04, 2023. <i>Accepted</i> : April 03, 2023. <i>Published</i> : April 04, 2023.</p> <p>Kata kunci: Kemampuan Berhitung; <i>Media Karpet</i>; Anak Usia Dini;</p> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.30736/jce">https://doi.org/10.30736/jce</a>.</p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi kurang berkembangnya kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Sebagaimana guru menjelaskan materi dan memberikan contoh tugas kepada anak, setelah itu guru meminta anak untuk mengerjakan tugas-tugas di dilembar kerja anak (LKA). Serta proses pembelajaran kurang menarik minat anak dalam kegiatan berhitung karena terbatasnya penggunaan media yang digunakan guru terhadap kemampuan berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan media karpet terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di Taman-kanak Sabbihisma 06 Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan <i>desain quasi eksperimen</i> dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> group control. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, alat pengumpulan data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test) menggunakan bantuan aplikasi software IBM Statistics SPSS 26. Hasil dari penelitian diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,029 &lt;0,05. Serta terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media karpet dengan kartu angka dan LKA sebesar 1,743 sehingga tingkat pengaruhnya tergolong kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media karpet berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>This research is motivated by the lack of development of numeracy skills in children aged 5-6 years. As the teacher explains the material and gives examples of assignments to the children, after that the teacher asks the children to do the tasks on the children's worksheets (LKA). And the learning process does not attract children's interest in counting activities because of the limited use of media used by teachers for numeracy skills. This study aims to see how much influence the use of carpet media has on the numeracy skills of children aged 5-6 years at Sabbihisma 06 Kindergarten, Padang Pariaman Regency. This study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test control group. Data analysis techniques used normality test, homogeneity test, hypothesis testing, data collection tools used statement sheets. Then the data was processed by difference test (t-test) using the help of the IBM Statistics SPSS 26 software application. The results of the study found that the value of sig (2-tailed) was 0.029 &lt;0.05. And there is a significant influence between the use of carpet media with number cards and LKA of 1.743 so that the level of influence is quite strong. Thus it can be concluded that the use of carpet media is effective or has an effect on the numeracy skills of children aged 5-6 years.</i></p>
<p><i>Keywords</i>: Counting Ability; <i>Carpet Media</i>; Early Childhood;</p>	

## PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-6 tahun yang mana pada masa ini anak disebut dengan masa keemasan (*golden age*). (Marlina & Pransiska, 2018) anak usia dini yaitu anugrah dari sang pencipta, anak yang lahir dalam keadaan fitrah atau dalam keadaan suci. Anak usia dini yaitu anak yang memiliki karakteristik dan sifat yang unik serta mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat (Zulminiati, 2018). Menurut (Ariyanti, 2016) anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda antar anak-anak lainnya yaitu anak bersifat unik, mengekspresikan prilakunya secara relatif dan spontan, aktif dan energik, bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias dalam banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.

Pendidikan berperan penting dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak kedepannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sedangkan (Hayati, 2019) berpendapat Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah tujuan pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang atau lebih memperhatikan semua aspek-aspek tumbuh kembang anak.

Perkembangan kognitif merupakan aspek yang harus dikembangkan pada anak sejak kecil. Kognitif merupakan tingkah laku dari individu itu sendiri dalam mendapatkan atau memperoleh berbagai pengetahuan atau apa saja yang diperlukan dalam menggunakan pengetahuan tersebut (Lestari & Prima, 2018). Menurut (Suryana, 2018) perkembangan kognitif anak meliputi perkembangan kemampuan intelektual umum, perkembangan pengetahuan ilmiah, perkembangan konsep bentuk, warna ukuran dan pola, serta perkembangan angka, lambang bilangan dan lambang abjad. Matematika termasuk bagian dalam kognisi dan sangat penting bagi perkembangan kecerdasan anak. salah satu hal yang dikembangkan dalam matematika anak ialah kemampuan dalam berhitung.

Menurut (Aunio, 2019) kemampuan berhitung merupakan pijakan awal anak dalam mempelajari matematika di sekolah. Anak perlu memahami kegiatan berhitung sebelum bisa memahami kegiatan lain dalam matematika. Dengan mempelajari kemampuan berhitung, maka akan memudahkan anak dalam mempelajari matematika di sekolah formal dan juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki dan diajarkan kepada anak usia dini untuk lanjut ke jenjang berikutnya. (Ariyanti & Muslimin, 2015) menyatakan kemampuan berhitung ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak, yang mana kemampuan tersebut berkaitan dengan dengan penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan menurut (Raghubar & Barnes, 2017) Kemampuan berhitung berkaitan dengan bilangan yang di dalamnya terdapat kegiatan menyebutkan bilangan, mengidentifikasi bilangan, membandingkan serta mengoperasikan bilangan. Kemampuan berhitung pada anak usia dini bisa dimulai dengan menghitung urutan angka dari mulai satu, menghitung berapa jumlah

benda yang ada disekitar anak, dan anak dapat menjumlahkan benda (Klinken & Juleff, 2015).

Tahapan kemampuan berhitung anak Taman Kanak-Kanak menurut (Kurniawati, 2013) yaitu akan melewati tahapan sebagai berikut: 1) Tahap konsep (pengertian), pada tahap ini anak bereksresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. 2) Tahap transisi (peralihan), tahap ini merupakan masa peralihan dari pemahaman secara konkrit ke pengenalan lambang yang abstrak, anak mulai benar-benar memahami jumlah benda kedalam lambang bilangan. 3) Tahap lambang, anak sudah mulai diberi kesempatan untuk menulis sendiri lambang bilangan, bentuk-bentuk dan sebagainya jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung tanpa paksaan.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di TK Sabbihisma 06 Kabupaten Padang Pariaman, peneliti mendapati ada beberapa permasalahan yang terjadi salah satunya seperti, kemampuan berhitung anak masih belum berkembang, seperti anak dapat menyebutkan angka 6 tapi tidak dapat menunjukkan lambang bilangannya, ada juga anak yang tahu angkanya tetapi belum bisa menunjukkan benda dengan jumlah yang sesuai dengan bilangan tersebut. Serta proses pembelajaran kurang menarik minat anak dalam kegiatan berhitung karena terbatasnya penggunaan media yang digunakan guru dalam pengenalan berhitung di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 06 Kabupaten Padang Pariaman.

Dari permasalahan diatas peneliti ingin mencobakan penggunaan Media Karpas Terhadap Kemampuan Berhitung Anak. Karpas berasal dari kata dalam bahasa Itali kuno "*Carpita*" yang berarti membului. Karpas merupakan alas penutup lantai, selain itu karpas terbuat dari rajutan serat kain yang digunakan untuk melapisi atau dijadikan alas (Mukharamah et al., 2021). Menurut (Wahyuningsih, 2018) karpas adalah media alas yang banyak digunakan dirumah, disekolah, bahkan dimana saja yang berfungsi sebagai alas lantai, bahkan karpas sudah menjadi kebutuhan pokok yang sering digunakan baik dalam ruangan maupun luar ruangan. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan anak-anak, remaja, dan dewasa diatas karpas seperti berjalan, berlari, duduk, dan berbaring. Penelitian dari (Lestari & Prima, 2018) yang dimaksud dengan karpas tersebut adalah potongan-potongan persegi yang membentuk karpas dengan cara menyambungkan potongan-potongan karpas yang terdiri dari huruf, angka, maupun gambar yang sederhana dan menarik. Ide awal kegiatan menggunakan karpas bilangan ini yaitu untuk mengenalkan konsep bilangan, symbol dan operasi bilangan sederhana dengan benda.

Media Karpas ini tergolong kedalam jenis media visual yang mana kaidah media visual menurut (Netriwati & Lena, 2018) adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. Jika media visual dan pembelajaran diubungkan maka pembelajaran tersebut akan menarik efektif, efisien dan juga dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat daya ingat. Sejalan dengan pendapat (Guslinda & Kurnia, 2018) mengatakan media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui indra penglihatan manusia atau media yang hanya dapat dilihat. Untuk menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini media visual ini sangat tepat karena sesuai dengan sifat dan cara belajar anak yang mengkhendaki pembelajaran secara konkret.

## METODE

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi Experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK Sabbihisma 06 Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 47 dan terdiri dari 5 kelompok belajar, sedangkan sampel dalam penelitian yaitu kelas B1 sebagai kelas kontrol dan kelas B4 sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis data ini melalui tiga tahap yaitu tahap uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah diperoleh data yang diperlukan, maka dilanjutkan dengan menganalisa data tersebut. Analisis data terhadap hasil penelitian berfungsi untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-tes). Untuk mempermudah menganalisa data, peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistic 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dengan penggunaan media karpet dan kelompok kontrol menggunakan kartu angka dan LKA dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka hasil penelitian tentang penggunaan media karpet terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 06 Kabupaten Padang Pariaman .

Hasil kemampuan berhitung anak tahap *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 55,63 standar deviasi 5,47, nilai minimum 50 dan nilai maksimum 65,63. Pada tahap *post-test* kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 77,19 standar deviasi 10,63 nilai minimum 62,50 dan nilai maksimum 93,75. Pada tahap *pre-test* kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata 52,19, standar deviasi 6,6, nilai minimum 43,75 dan nilai maksimum 62,5. Sedangkan *post-test* kelas kontrol menunjukkan rata-rata 68,44, standar deviasi 9,60, nilai minimum 56,25 dan nilai maksimum 84,38. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akhir kemampuan berhitung anak setelah diberikan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda.

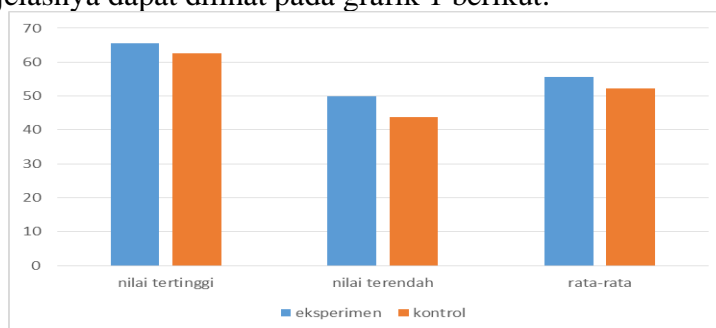
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* Kemampuan Berhitung Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Pembelajaran	
	Eksperimen B4	Kontrol B1
N	10	10
Nilai Tertinggi	65,63	62,5
Nilai Terendah	50	43,75
Jumlah Nilai	556,25	521,88
Median	54,5	50,5
Rata-rata	55,63	52,19
SD	5,47	6,6
SD <sup>2</sup>	29,92	43,56

Berdasarkan tabel 1 di atas, kelompok eksperimen dengan jumlah anak 10 orang memperoleh nilai tertinggi 65,63 dan nilai terendah 50. Dari nilai anak kelompok eksperimen ini diperoleh jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 556,25,

median 54,5 dengan rata-rata nilainya sebesar 55,63 standar deviasinya 5,47 dan nilai variansnya 29,92. Sedangkan kelompok kontrol dengan jumlah anak 10 orang memperoleh nilai tertinggi 62,5 dan nilai terendah 43,75. Dari nilai kelompok kontrol ini diperoleh jumlah secara keseluruhannya yaitu 521,88, median 50,5 dengan rata-rata nilainya sebesar 52,19 standar deviasi 6,6 dan nilai variansnya 43,56.

Berdasarkan deskripsi pada tabel 1 dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak di kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



Grafik 1. Data Perbandingan Hasil *Pre-test* Kemampuan Berhitung Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

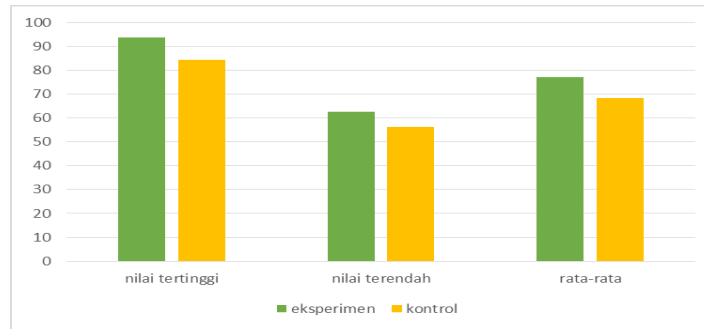
Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak pada kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi atau dapat dikatakan hampir sama dengan kelompok kontrol yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 55,63 pada kelompok eksperimen dan 52,19 pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Post-test* Kemampuan Berhitung Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Pembelajaran	
	Eksperimen B4	Kontrol B1
N	10	10
Nilai Tertinggi	93,75	84,38
Nilai Terendah	62,50	56,25
Jumlah Nilai	771,88	684,38
Median	74,5	67,16
Rata-rata	77,19	68,44
SD	10,63	9,60
SD <sup>2</sup>	112,96	92,12

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 10 orang memperoleh nilai tertinggi 93,75 dan nilai terendah 62,50. Dari nilai anak kelas eksperimen ini diperoleh jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 771,88, median 74,5 dengan rata-rata nilainya sebesar 77,19 standar deviasinya 10,63 dan nilai variansnya 112,96. Sedangkan kelompok kontrol dengan jumlah anak 10 orang memperoleh nilai tertinggi 84,38 dan nilai terendah 56,25. Dari nilai kelompok kontrol ini diperoleh jumlah secara keseluruhannya yaitu 684,38, median 67,13 dengan rata-rata nilainya sebesar 68,44 standar deviasi 9,6 dan nilai variansnya 92,12.

Berdasarkan deskripsi pada tabel 2 dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



Grafik 2. Data Perbandingan Hasil *Post-test* Kemampuan Berhitung Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dimana perolehan nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan perolehan pada kelas kontrol.

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre	Eksperimen	,176	10	,200*	,902	10	,233
	Kontrol	,190	10	,200*	,903	10	,234
Post	Eksperimen	,191	10	,200*	,947	10	,634
	Kontrol	,160	10	,200*	,933	10	,475

Tabel 3. Uji Normalitas Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel diperoleh jumlah data (N) pada kelas eksperimen adalah 10 anak dan kelas kontrol 10 anak. nilai Sig Kolmogorof-Smirnov untuk pre test kelas eksperimen adalah 0,200 dan pada kelas kontrol adalah 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya nilai Sig Kolmogorof-Smirnov untuk post test pada kelas eksperimen adalah 0,200 dan pada kelas kontrol adalah 0,200. Karena memiliki Sig > 0,05 maka data pada saat post test juga berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,592	1	18	,452

Tabel 4. Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 26 dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* signifikansinya adalah 0,452, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yakni  $0,452 > 0,05$  sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dikatakan suatu penelitian dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.



		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	.592	.452	1.932	18	.029	8.75000	4.52867	-	18.26438
	Equal variances not assumed			1.932	17.816	.029	8.75000	4.52867	-	18.27142

Tabel 5. Uji Independent Sample T Test

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan (sig) pada levene's test of variance adalah sebesar  $0,452 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogeny. Kemudian berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,029 < 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan (nyata) antara penggunaan media karpet dengan perlakuan yang diberikan oleh guru terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun.

Bersumber pada hasil uji t-test diperoleh hasil dengan  $t=1,932$  dengan taraf signifikannya  $0,029$ . Perihal ini memperlihatkan adanya perbedaan pengaruh kemampuan berhitung anak di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Sebaliknya untuk mengenali seberapa pengaruh penggunaan media karpet dalam kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun, digunakan uji effect size dengan teknik cohen's d. Cohen's d ialah teknik yang mengukur perbandingan antara mean buat tingkatan variabel independen dipecah dengan deviasi standar pada kelompok. Bersumber pada rumus cohen's tersebut didapatkan nilai effect size sebesar  $1,743$  yang termasuk kategori kuat, sehingga penggunaan media karpet terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 06 Kabupaten Padang Pariaman sangat berpengaruh kuat untuk digunakan.

Pengaruh penggunaan media karpet terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Khan & Yuliani, 2016) kemampuan berhitung adalah kemampuan yang sudah ada pada setiap anak dalam hal matematika dan perlu untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, dan dapat membentuk sikap logis dan kreatif pada diri anak. Sejalan dengan pendapat (Joni, 2016) kemampuan dasar berhitung yang harus dikembangkan untuk anak usia TK yaitu sebagai berikut: 1) Mengelompokkan (*classification*), 2) Membandingkan (*comparison*), 3) Mengurutkan (*seriation*), 4) Menyimbolkan (*symbolization*). Dengan begitu melalui penggunaan media karpet kemampuan behitung anak dapat berkembang dengan optimal.

Media Karpet ini tergolong kedalam jenis media visual yang mana kaidah media visual menurut (Netriwati & Lena, 2018) adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. Jika

media visual dan pembelajaran diubungkan maka pembelajaran tersebut akan menarik efektif, efisien dan juga dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat daya ingat. Menurut (Sulastri et al., 2020) penggunaan media karpet dapat meningkatkan kemampuan berhitung seperti, anak dapat berhitung sambil melompat maju atau mundur pada kotak-kotak angka yang ada dikarpet, anak bisa berlatih motorik kasar sekaligus mengenal angka.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan diatas bahwasannya terdapat pengaruh yang kuat antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap kemampuan berhitung dimana nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 77,19 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 68,44, didapatkan nilai effect size sebesar 1,743 yang termasuk kategori kuat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang berpengaruh antara kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga menunjukkan penggunaan media karpet berpengaruh kuat terhadap kemampuan berhitung kepada anak usia 5-6 tahun.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Hasil perbandingan rata-rata kelas eksperimen menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media karpet lebih tinggi dari kelas kontrol dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 77,19 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 68,44. 2) perhitungan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,049 berdasarkan tabel t  $0,029 < 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan media kerpet berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 06 Kabupaten Padang Pariaman. 3) Perolehan *effect size* sebesar 1,743 disimpulkan termasuk dalam kategori kuat, dengan demikian terdapat pengaruh signifikan penggunaan media karpet terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun.

## **REFERENSI**

- Ariyanti, & Muslimin, Z. I. (2015). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelas 2 Di SDN 2 Wonotirto Bulu Temanggung. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1), 58–69.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak the Importance of Childhood Education for Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Aunio, P. (2019). Early Numeracy Skills Learning and Learning Difficulties—Evidence-based Assessment and Interventions. In *Cognitive Foundations for Improving Mathematical Learning* (1st ed., Vol. 5). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-815952-1.00008-6>
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakad Publishing.
- Hayati, Z. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dari Botol Plastik Dan



- Koran Bekas Untuk Meningkatkan Kreatifitas Aud. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3457>
- Joni. (2016). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Berhitung dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekanbaru. *Jurnal PGPAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau*, 2(1), 1–10.
- Khan, R. I., & Yuliani, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng. *Universum*, 10(1), 65–71. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.224>
- Klinken, E. van, & Juleff, E. (2015). They Still Can't Count: Assessing and Supporting Children's Counting Difficulties in the Early Years of Schooling. *Australian Primary Mathematics Classroom*, 20(4), 9–13. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/they-still-cant-count-assessing-supporting/docview/1826523261/se-2?accountid=4840>[https://fsu-flvc.primo.exlibrisgroup.com/openurl/01FALSC\\_FSU/01FALSC\\_FSU:Home?url\\_ver=Z39.88-2004&rft\\_val\\_fmt=info:ofi/fmt:kev:mt](https://fsu-flvc.primo.exlibrisgroup.com/openurl/01FALSC_FSU/01FALSC_FSU:Home?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mt)
- Kurniawati, R. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Permainan Ular Tangga Pada Anak Kelompok B Tk Yuniur Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(1), 24–25.
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2018). Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Prosiding, SINTESA, November*, 539–546.
- Marlina, S., & Pransiska, R. (2018). Pengembangan Pendidikan Seks Di Taman Kanak-Kanak. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/3743>
- Mukharamah, Yuhariati, Rosmiati, Suhartati, Fauzia, S. N., Nessa, R., & Rizka, S. M. (2021). Pengembangan Media Karpas Engklek untuk Memperkenalkan Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 6(3), 43–54.
- Netriwati, & Lena, M. S. (2018). *Media Pembelajaran Matematika*. Permata Net. [https://books.google.co.id/books?id=jHGNDwAAQBAJ&pg=PA3&hl=id&source=gbs\\_toc\\_r&cad=3#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=jHGNDwAAQBAJ&pg=PA3&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=3#v=onepage&q&f=false)
- Raghubar, K. P., & Barnes, M. A. (2017). Early numeracy skills in preschool-aged children: a review of neurocognitive findings and implications for assessment and intervention. *Clinical Neuropsychologist*, 31(2), 329–351. <https://doi.org/10.1080/13854046.2016.1259387>
- Sulastri, S., Sirodjuddin, M. K., & Komala. (2020). Penerapan Permainan Karpas

Bilangan Angka 1-20 Dalam Penguasaan Number Sense Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 212–218.

Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.

*UUD RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Sinar Grafika.

Wahyuningsih, P. (2018). Penerapan Algoritma Greedy Untuk Mendeteksi Aktivitas Lansia Pada Karpet Menggunakan Arduino Mega. *Jurnal INSTEK (Informatika Sains Dan Teknologi)*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.24252/instek.v3i1.4811>

Zulminiati. (2018). Program Stimulasi Sensori Perabaan Melalui Media Tiga Dimensi (Balok) untuk Anak Toddler. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 23–28.